

Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Muhammad Ilyas¹, Syahpawi², Jonnius³

¹⁾²⁾³⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
ilyas11425@gmail.com

Abstract

This study aims to determine of kopra putih according to perspective of Islamic economics and SWOT analysis of kopra putih. The subject is Farmers in Indragiri Hilir, the object is Analysis of kopra putih business in Indragiri Hilir According to perspective of Islamic Economic. The population sample uses research informants who are selected according to research (accidental sampling). The data techniques are observation, interviews, documentation study. The analysis used is descriptive qualitative. The resource aspect is sufficient, the technical & technological aspects are relatively easy and cheap, the production aspect can produce continuously, the market & marketing aspect has many markets, while the results of BEP Grade A 88 Kg, Grade B 113 Kg and Grade C 807 Kg, the financial aspect of the results of the calculation of NPV Decent Rp. 1,093,785,500 > 0, IRR Accepted results of IRR > 12% pa, BC ratio can benefit because the result is 1.16% > 0.85%, PP period 13 years 7 months annual capital return. legal aspects of registered permits, and environmental friendly social & cultural aspects, new job vacancies. As for Strength, districts with the largest land area, Weaknesses in the financial aspect, Opportunities for job and Threats to unregistered permits.

Keywords : *The Feasibility, Kopra Putih, Islamic economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk kelayakan usaha kopra putih menurut perpektif ekonomi syariah dan untuk analisis SWOT Usaha Kopra Putih. Subjeknya Petani Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan objek adalah Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Sample populasi menggunakan Informan Penelitian yang terpilih sesuai kriteria penelitian dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Teknik-teknik pegumpulan data yaitu observasi, wawancara, study dokumentasi. Analisa yang digunakan yaitu *analisis data deskriptif kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitian, aspek sumber daya sudah memadai, aspek teknik & teknologi terbilang mudah dan murah, aspek produksi dapat berproduksi secara terus menerus, aspek pasar & pemasaran memiliki banyak market, sedangkan hasil BEP Grade A 88 Kg Grade B 113 Kg dan Grade C 807 Kg, aspek keuangan hasil perhitungan NPV Layak Rp 1.093.785.500 > 0, IRR Diterima hasil IRR > 12% pa, BC ratio dapat keuntungan karena hasilnya 1,16% > 0,85%, PP periode waktunya 13 tahun 7 bulan modal tahunan kembali. aspek hukum izin terdaftar, dan aspek social & budaya ramah lingkungan dan lowongan kerja baru. Sedangkan untuk Kekuatan, kabupaten dengan luas lahan terbesar (*Strength*),

Kelemahan pada aspek keuangan (*Weakness*), Kesempatan pembukaan lowongan kerja baru (*Opportunities*) dan Ancaman pada izin yang tidak terdaftar (*Treath*).

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Kopra Putih, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sentra kebun kelapa terluas di Indonesia, sehingga mendapat julukan hamparan kelapa dunia (*Sumber dari situs https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Indragiri_Hilir diakses pada tanggal 24 April 2021*) Apabila berbicara tentang kelapa maka Kabupaten Indragiri Hilir adalah tempatnya, untuk hasil produksi yang dihasilkan kelapa adalah kelapa bulat, kopra asalan dan kopra putih. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas lahan kelapa 392.753 hektar dan produksinya 298.598.699 ton (BPS Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021).

Rata – rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani kelapa, hal ini menjadikan kelapa sangat mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir. Apabila harga kelapa turun maka akan membuat para petani kehilangan penghasilan, sehingga petani kelapa akan memutar otak kembali untuk mencari penghasilan lainnya. Kopra putih merupakan hasil produk turunan kelapa, melalui proses pengolahan khusus.

Berdasarkan *survey* pada tanggal 30 Maret 2021 yang dilakukan oleh peneliti bersama petugas Penyuluh Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, petani kelapa malah banyak menjual produk turunan kelapa asalan. Dikarenakan kopra putih adalah usaha atau bisnis yang baru berkembang 5 tahun terakhir bahkan untuk data spesifik tentang kopra putih di Dinas Pertanian atau di Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak ada yang mencantumkan. Kopra asalan jauh lebih murah, sedangkan untuk harga produk turunan kopra putih jauh lebih mahal dan dapat meningkatkan pendapatan finansial petani kelapa.

Harga kopra asalan berkisar antara Rp. 4000 - 7000/kg, sedangkan untuk harga kopra putih jenis *Edible* (Grade A) berkisar antara harga Rp.13.000 – 14.000/kg, untuk kopra putih jenis reguler (Grade B) berkisar antara harga Rp. 12.000-.12.500/kg, sedangkan jenis kopra putih rijek (Grade C) Rp. 9.500-

10.000/kg (Hasil wawancara Bapak Rano Petugas Penyuluh Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 30 Maret 2021). Kopra putih di Kabupaten Indragiri Hilir saat ini telah di ekspor ke beberapa negara, seperti India, Bangladesh, dan Pakistan. Saat ini, terdapat beberapa jalur keluar pelabuhan ekspor, antara lain melalui Provinsi Jambi, Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi Lampung.

Dalam Ekonomi Islam juga mengajarkan kita untuk bertebaran ke seluruh permukaan bumi mencari harta yang halal (Akhmad Mujahidin, 2014:46). Adapun dalam perspektif ekonomi Islam, investasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan bersifat materiil (profit) tujuan semata (Hamdi Agustin, 2017:26)

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha kopra putih menurut perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk mengetahui analisis SWOT yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*) usaha kopra putih di Kabupaten Indragiri Hilir.

KERANGKA TEORI

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman serbaguna yang seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hasil kelapa yang diperdagangkan sejak zaman dahulu adalah minyak kelapa. Kelapa memiliki variasi genetik yang besar dan secara umum pembiakan dilaksanakan secara generatif. Ciri-ciri tanaman kelapa adalah akarnya yang tidak memiliki akar tunggang, tetapi akar serabutnya lebat sekali, mencapai 4000 – 7000 helai pada pohon yang telah dewasa. Ciri lain dari tanaman kelapa muda adalah batangnya yang hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah ke atas dan tidak bercabang (Prajnanta F, 2000: 3). Salah satu produk turunan dari kelapa ini adalah kopra.

Kopra merupakan bahan baku industri pembuatan minyak kelapa dan lemak yang merupakan produk potensial kebutuhan manusia dan komoditi yang dapat dijadikan sebagai bahan ekspor (Fahroji, 2011: 2). Salah satu tahapan dalam pembuatan kopra yang sangat mempengaruhi mutu kopra adalah proses

pengeringan sampai kadar air yang diinginkan. Kopra dapat menjadi dua yaitu kopra hitam dan kopra putih. Kopra hitam dan putih ini salah satu produk turunan dengan peluang bisnis yang sangat potensial.

Studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan (A Rusdiana, 2014:211). Studi kelayakan usaha juga merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru (Husein Umar, 2007: 9). Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan secara benar, lengkap dan wajib dalam kajian kelayakan sebagai berikut: a) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal membangun proyek bisnis, ketersediaan SDM-nya, yaitu manajer proyek dan staf proyek hendaknya dikaji secara cermat. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer dan timnya, b) Aspek Teknis dan Teknologi, evaluasi aspek teknis mempelajari kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produk, jenis teknologi yang digunakan, penggunaan peralatan, dan mesin serta lokasi usaha yang paling menguntungkan, c) Aspek Produksi, beberapa unsur dari aspek produksi/operasi yang harus dianalisis adalah: Lokasi operasi, Volume operasi, Mesin dan peralatan, Bahan baku dan bahan penolong, Tenaga kerja, dan Tata letak, tata ruang atau tata letak berbagai fasilitas operasi harus tepat dan prosesnya praktis sehingga dapat mendukung proses produksi, d) Aspek Pasar dan Pemasaran, untuk menganalisis aspek pemasaran, seorang wirausaha terlebih dahulu harus melakukan penelitian pemasaran dengan menggunakan sistem informasi pemasaran yang memadai berdasarkan analisis dan prediksi apakah bisnis yang akan dirintis atau dikembangkan memiliki peluang pasar yang memadai atau tidak, e) Aspek Keuangan, analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Analisis finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang

digunakan yaitu, *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). *Net Present Value* (NPV), *Metode Net present value* ini digunakan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat pada *metode Payback period*. Oleh karena itu untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar awal, (*initial cash outflow*), aliran kas masuk bersih dimasa yang akan datang, dan *rate of return* minimum yang digunakan.

$$NVP = PV - I$$

$$PV = \frac{CF_1}{1+k} + \frac{CF_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+k)^n}$$

Dengan = I : Investasi Awal

k : tingkat diskonto atau return yang diharapkan

CF1 : arus kas tahun i

NPV positif berarti investasi itu meningkatkan nilai perusahaan sedangkan sebuah NPV negatif, jika diterima akan menurunkan nilai perusahaan. Kriteria ini sangat selaras dengan tujuan manajemen keuangan yaitu sama –sama berkeinginan menaikkan nilai perusahaan. Kriteria diterima atau ditolaknya sebuah proyek atau investasi dengan NPV adalah Jika $NPV > 0$ maka diterima dan jika $NPV < 0$ maka ditolak (Budi frensidy, 2010:352). *Internal Rate of Return* (IRR), metode *Rate Internal Of Return* (IRR) pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan kas keluar dari suatu investasi proyek. Maka pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya. Pada dasarnya *Internal rate of return* harus dicari dengan cara *trial and eror*.

$$PV = \frac{CF_1}{1+IRR} + \frac{CF_2}{(1+IRR)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+IRR)^n}$$

Jika $IRR > k$ maka diterima, dan jika $IRR < k$ maka ditolak. IRR adalah return seimbang berdasarkan uang secara akurat. IRR juga disebut dengan tingkat diskonto yang membuat $NPV = 0$. *Benefit Cost Ratio* (BC), analisis manfaat biaya merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besaran keuntungan

/kerugian serta kelayakam suatu proyek. Dalam perhitungannya, analisis ini memperhitungkan biaya serta manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan suatu program. Dalam analisis *benefit* dan *cost* perhitungan manfaat serta biaya ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

$$\text{Benefit Cost Ratio} : \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Jika BC Ratio > 1 maka diterima, dan jika BC Ratio < 1 maka ditolak, dapat juga membandingkan dengan tingkat suku bunga penyimpanan. Karena apakah lebih baik menyimpan di perbankan atau membuat usaha. *Payback Period* (PP), merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (procceds) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi Rumus :

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Investasi Kas Bersih}}{\text{Aliran Kas Masuk Bersih Tahunan}}$$

f) Aspek Hukum, menyangkut semua legalitas rencana bisnis yang akan kita lakukan yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku diantaranya : Izin Lokasi, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Surat Tanda Daftar Perusahaan, Surat izin tempat usaha dari dari pemda setempat, SIUP setempat, dan g) Aspek Sosial dan Budaya, kerja disini diharapkan bahwa proyek/usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. (Irham fahmi dkk, 2010:25-27)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan cara lapangan (*Field Research*) yaitu dengan langsung terjun kelapangan, sedangkan pendekatannya menggunakan Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang lebih memfokuskan kejadian/fenomena/gejala sosial yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 10.058 KK pengrajin kopra yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel diambil dari tiga kecamatan sebagai perwakilan, karena 3 kecamatan ini adalah sentral pembuatan kopra putih (berdasarkan prasurvey informasi dari petugas

penyuluh perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir). Peneliti menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu teknik sampling kebetulan, yang dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai (Husaini usman dan Purnomo setiadi akbar, 2006:185).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi diperoleh dari informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah Bapak Haji Ambok, Saudari Siska Utami, Saudara Muhammad Syatir dan Saudari Kiki, akan membahas tentang menjalankan usaha kopra putih, mendapatkan bahan pokok kelapa bulat, harga kelapa bulat yang berubah – ubah, bagaimana dengan proses penjemuran yang situasi alam yang selalu berubah disaat penghujan, proses produksi pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama. Hasil wawancara dengan para informan akan dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Sumber Daya

Usaha kopra tidak memerlukan sumber daya manusianya yang memiliki ijazah perguruan tinggi ataupun sertifikasi khusus. Untuk sumber daya manusianya hanya memerlukan ketekunan dan pengalaman. Dalam hala ekonomi syariahnya para pengusaha kopra putih apabila memperkerjakan orang lain maka wajib memberikan gaji tepat waktu.

Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis ini menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis (Irham fahmi dkk, 2010:24). Usaha kopra putih di kabupaten indragiri hilir menggunakan alat sederhana dan manual. Bisa dilakukan oleh pemula karena dapat dipelajari dengan mudah. Padahal kalau masyarakat tahu sekali produksi bisa mendapatkan keuntungan yang cukup banyak daripada hasil kelapa bulat dibuatkan dengan produk turunan kopra asalan. Untuk aspek ini dapat dilihat biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel.

Tabel 1
Biaya Tetap Usaha Kopra Putih

No	Nama	Harga	Keterangan
1	Bangunan Tenda Jemur	(Muat 10 ribu butir Kelapa) Panjang 15 m x Lebar 10 m	Rp. 5.000.000
2	Alat Cungkil	3 x Rp. 25.000	Rp. 75.000
3	Wadah belerang	2 x Rp. 25.000	Rp. 50.000
4	Parang pembelah kelapa	3 x Rp. 80.000	Rp. 240.000
5	Arco	2 x Rp. 550.000	Rp. 1.100.000
6	Baskom	2 x Rp. 30.000	Rp. 60.000
	Jumlah		Rp. 6.525.000

Sumber Data Olahan, 2022

Tabel 2
Biaya Variable Usaha Kopra Putih

No	Nama	Harga	Keterangan
1	Bahan Baku utama (Kelapa bulat yang sudah dikopek)	10.000 butir x Rp 2.100/butir	Rp. 21.000.00
2	Karung	70 lembar x Rp 2.000/lmbr	Rp. 140.000
3	Sulfur/Belerang	12 Kg x Rp. 10.000/Kg (Urutan Per Kg sampai ke 5 malam : 4,3,2,1,1/2)	Rp. 120.000
4	Korek api		Rp. 25.000
5	Tali Rapia		Rp. 5.000
	Jumlah		21.290.000

Sumber Data Olahan, 2022

Tabel 3
Biaya Tenaga kerja Usaha Kopra Putih

No	Nama Kegiatan	Harga	Keterangan
1	Membuka Jambul	Rp 30/butir x 10.000 butir	Rp. 300.000
2	Membelah + Menyusun	Rp 35/butir	Rp. 350.000
3	Mencungkil	Rp 35/butir	Rp. 350.000
4	Kegiatan Pengemasan masuk Karung	Rp 25/kg x 2.500 kg	Rp. 62.500
	Total		Rp. 1.062.500

Sumber Data Olahan, 2022

Untuk biaya tenaga kerja dalam kurun waktu perproduksi adalah Rp 1.062.500, untuk perhitungan dalam waktu sebulan adalah sebagai berikut: Rp. 1.062.500 x 3 = Rp. 3.187.500/ bulan. Dalam sebulan untuk usaha kopra putih ada sebanyak 3 kali penggajian (Wawancara dengan Bapak Rano, SP, M.Si, yaitu Petugas Penyuluh Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 03 November 2021), jadi langsung saja di kalikan dengan 3, hasilnya adalah Rp 3.187.500/bulan.

Tabel 4
Perhitungan Penyusutan Usaha Kopra Putih

No	Nama	Penyusutan per 3 thn	Keterangan
1	Bangunan Tenda Jemur	Rp. 5.000.000 / 3 thn	Rp. 1.667.000
2	Alat Cungkil	Rp. 75.000/3 thn	Rp. 25.000
3	Wadah belerang	Rp. 50.000/ 3thn	Rp. 17.000
4	Parang pembelah kelapa	Rp. 240.000 /3 thn	Rp. 80.000
5	Arco	Rp. 1.100.000/3 thn	Rp. 367.000
6	Baskom	Rp. 60.000/3 thn	Rp. 20.000
	Jumlah		Rp. 2.176.000

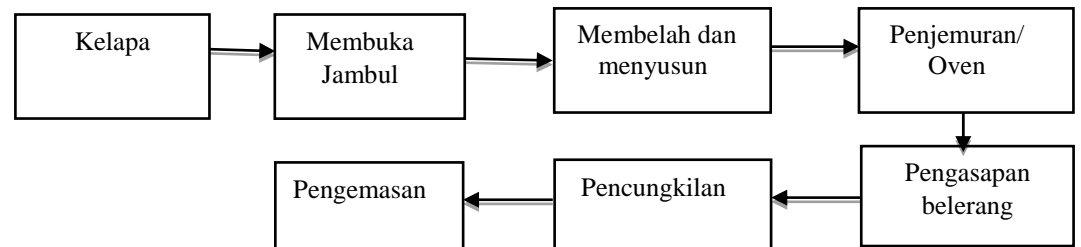
Sumber Data Olahan

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyusutan aktiva tetap usaha kopra putih setiap tahunnya adalah Rp. 2.176.000/ tahun, sedangkan untuk kurun waktu sebulan. Persamaannya adalah sebagai berikut : Rp. 2.176.000/ 12 tahun = Rp. 182.000/bulan. Dari hasil juga dapat dilihat bahwa setiap bulannya aktiva tetap usaha kopra putih adalah Rp. 182.000/ bulan. Berarti dalam jangka pemakaian 3 tahun aktiva tetap usaha kopra putih akan susut pertahun sebanyak Rp. 2.176.000/tahun.

Aspek Produksi

Untuk melakukan pembuatan kopra putih biasanya bisa melakukan 3 kali produksi dalam sebulan dan biasanya untuk 3 butir kelapa bulat itu sama dengan 1 kg kopra putih. Adapun langkah-langkah proses pengolahan kopra putih dapat dilihat pada skema dibawah ini.

Gambar 1
Proses Pengolahan Kopra Putih



Kelapa bulat yang telah dikumpulkan akan dibersihkan terlebih dahulu dengan cara membuka sabut kelapa (jambul) dengan tujuan agar memudahkan proses pembelahan, serta mencegah agar daging kelapa tidak terkontaminasi oleh kotoran serbuk sabut kelapa tersebut. Kelapa bulat yang sudah dibersihkan jambulnya selanjutnya akan dilakukan pembelahan oleh pekerja. Pembelahan dilakukan dengan cara membelah kelapa menjadi dua bagian dengan menggunakan parang pembelah, Sebagian pengolah menampung air kelapa kedalam baskom/mangkok besar yang digunakan untuk mencuci daging kelapa yang terkena kotoran serta kelapa yang mengandung banyak lendir, karena kotoran dan lendir akan mempengaruhi kualitas produk kopra putih yang dihasilkan.

Setelah proses pembelahan dilakukan maka kelapa yang sudah dibelah tersebut akan dibawa ke bangunan yang berbentuk tenda sekaligus tempat penjemuran, selanjutnya belahan kelapa tersebut disusun rapi diatas lantai jemur dengan posisi daging kelapa menghadap keatas guna mendapatkan sinar matahari yang optimal, sedangkan proses pengeringan menggunakan oven, kelapa yang sudah dibelah akan disusun di dalam ruangan tertutup selanjutnya akan dilakukan pengovenan selama 38 jam dengan suhu 70 °C.

Pada saat malam hari kelapa yang dijemur tersebut akan ditutup rapat menggunakan terpal atau menggunakan plastik jenis UVI, selanjutnya didalam tenda tersebut akan dilakukan foging sulfur atau pengasapan belerang yang bertujuan untuk mencegah tumbuhnya jamur pada kopra serta untuk membuat kopra putih yang dihasilkan berkualitas tinggi, proses pengasapan belerang berlangsung selama 6-7 malam dan pada pagi harinya jika cuaca normal maka

terpal tersebut akan dibuka kembali untuk melakukan penjemuran, sedangkan proses pengeringan menggunakan oven, pengasapan belerang berlangsung selama 2 malam.

Setelah proses penjemuran dan pengasapan belerang selesai maka akan dilakukan pencungkilan dengan menggunakan alat pencungkil khusus, setelah kelapa di cungkil maka akan dilakukan penjemuran kembali selama 2-3 hari hingga kadar air mencapai 7 %, sedangkan menggunakan oven kopra putih tidak perlu dilakukan penjemuran.

Tahapan selanjutnya adalah proses pengemasan, kopra yang sudah kering akan dilakukan penyortiran untuk memisahkan kopra putih jenis edible (*grade A*), kopra putih jenis reguler (*garede B*) dan kopra putih jenis rijek (*grade C*). Kemudian masing-masing kopra akan dimasukkan kedalam karung jenis waring, selanjutnya kopra putih akan dipasarkan.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir pemasarannya saat ini telah di ekspor ke beberapa Negara, seperti India, Bangladesh, dan Pakistan. Saat ini, terdapat beberapa jalur keluar pelabuhan ekspor, antara lain melalui Provinsi Jambi, Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Sumatra Utara (Kristina, 2020).

Hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, harga kopra putih jenis *Edible (Grade A)* berkisar antara harga Rp.13.000 – 14.000/kg, untuk kopra putih jenis reguler (**Grade B**) berkisar antara harga Rp. 12.000-12.500/kg, sedangkan jenis kopra putih rijek (**Grade C**) Rp. 9.500-10.000/kg (Hasil wawancara Bapak Rano Petugas Penyuluh Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 30 Maret 2021)

Mekanisme pasar dalam ekonomi syariah dibangun atas dasar *Ar – Ridha* yaitu semua transaksi atas dasar kerelaan antara masing – masing pihak, tidak melakukan ihtikar atau penimbunan, selanjutnya dalam usaha haruslah menanamkan sipat kejujuran, yaitu dalam melakukan takar menakar kopra putih haruslah jujur karena dalam perdagangan masa Rasulullah Saw melarang keras pedagang yang memainkan takaran (alat timbang), dalam Hadis Rasulullah Saw :

“Pedagang yang jujur serta terpercaya (tempatny) bersama para Nabi, orang – orang yang jujur, dan orang – orang mati syahid pada hari kiamat” HR. Bukhari, Hakim, Tirmidzi dan Ibnu Majjah.

Pendapatan menurut dari ilmu ekonomi adalah hasil dari kegiatan menjual barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Biasanya 4 butir kelapa bisa menghasilkan 1 Kg Kopra Putih, Peneliti mengambil sample rata – rata dari Informasi yang di dapat adalah 10.000 butir kelapa. Dari 10.000 butir kelapa masing – masing menghasilkan 2.500 Kg kopra putih lalu peneliti membagi ke beberapa grade yaitu :

Grade A	:	780 Kg x 13.000	= 10.140.000
Grade B	:	1.290 Kg x 12.000	= 15.480.000
Grade C	:	430 Kg x 9.000	= 3.870.000
Totalnya			Rp 29.490.000

Total dari penjualan diatas adalah Rp. 29.490.000 per produksi, dalam sebulan usaha kopra putih bisa melakukan produksi sebanyak 3 kali (Hasil dari wawancara dari semua Informan Penelitian). Untuk persamaan perhitungannya sebagai berikut : Total Penjualan = Rp 29.490.000 x 3 : Rp 88. 470.000/bulan

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa penjualan dalam kurun waktu sebulan adalah Rp 88.470.000. Hasil ini masih dalam bentuk laba kotor karena belum dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan saat berproduksi. Untuk perhitungannya dapat dilihat di tabel 5 berikut :

Tabel 5
Perhitungan Laba Bersih Usaha Kopra Putih Kabupaten Indragiri Hilir Periode Sebulan

Pendapatan	
Penjualan	
Total Penjualan	Rp. 88.470.000
Biaya – Biaya	
Biaya Tetap	Rp. 6.525.000
Biaya Variable	Rp. 63.870.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.187.500
Biaya Penyusutan alat	Rp. 182.000
Biaya Transportasi	Rp. 1.500.000
Biaya Lain –lain	Rp. 1.500.000

Total Biaya	(Rp. 76.764.500)
Laba Bersih	Rp. 11.705.500

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa untuk Laba Bersih Usaha Kopra putih adalah Rp 11.705.500/bulan, dalam waktu perbulan sedangkan untuk keuntungan laba bersih dala periode perproduksi adalah sebagai berikut : $Rp. 11.705.500 : 3 = Rp. 3.902.000$ /produksi. Dapat di simpulkan bahwa keuntungan usaha kopra dalam per produksi adalah Rp. 3.902.000/produksi.

Aspek Keuangan

Berikut adalah data kebutuhan dana usaha kopra putih:

Tabel 6
Kebutuhan Dana Usaha Kopra Putih

No	Biaya	Dana	Catatan
1	Biaya Tetap	Rp 6.525.000	Rumah penjemuran dan Alat – alat yang digunakan
2	Biaya Variable	Rp 21.290.000	Untuk bahan baku peneliti mengambil sample dengan 10.000 butir kelapa x Rp 2.100/butir, apabila pengolah kopra putih ingin dibawah sample akan lebih berkurang biaya variable.
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.062.500	Akan lebih menghemat apabila mengerjakan sendiri dan menggunakan bantuan tenaga kerja keluarga.
4	Biaya Lain – lain	Rp 1.500.000	Biaya tak terduga
	Total	Rp 30.377.500	

Sumber: Data olahan, 2022

Dalam analisis keuangan peneliti menggunakan rumus persamaan kriteria Investasi, seperti Net Present Value (NPV), Interest Rate Of Return (IRR), Benefit Cost Of Ratio dan terakhir menggunakan persamaan Payback Periode (PP). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap Net Present Value (NPV), Interest Rate Of Return (IRR), Benefit Cost Of Ratio dan terakhir menggunakan persamaan Payback Periode (PP), maka usaha kopra putih layak dijalankan di

Kabupaten Indragiri Hilir terkhusus di tiga kecamatan yang dijadikan sebagai sampel.

Aspek Hukum

Dalam aspek ini adalah semua yang menyangkut tentang legalitas rencana bisnis yang akan kita laksanakan yang meliputi ketentuan hukum diantaranya adalah izin lokasi, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), surat tanda perusahaan, surat izin usaha dan lainnya. Untuk Aspek hukum menurut peneliti hanya beberapa pelaku usaha kopra putih saja yang memiliki legalitas atau surat, dikarenakan rata – rata pelaku usaha kopra putih hanya mendirikan rumah penjemuran di depan rumah atau halaman rumah, bahkan ada yang membuat di kebun sendiri dengan demikian mereka beranggapan tidak perlu untuk melakukan pendaftaran legalitas atau pendaftaran surat izin usaha. Masyarakat yang memiliki izin usaha hanya beberapa orang dan hanya berupa Surat Izin Usaha yang dikeluarkan oleh Kepala Desa setempat.

Aspek Sosial dan Budaya

Aspek ini dapat memberikan peluang kerja, dengan adanya usaha kopra putih yang dikerjakan tersebut dapat mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar. Sehingga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran walaupun masih dalam skala kecil. Sedangkan untuk dampak lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi dari kopra putih tidak merusak lingkungan tetapi malah sebaliknya dapat memberikan pendapatan keuangan baru yaitu batok kelapa dari hasil cangkil dapat dijadikan produk turunan kelapa yang baru yaitu arang.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah Usaha Kopra Putih melalui prinsip – prinsip yaitu Prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip tolong menolong (*Al-Maslahah*), Prinsip Kebebasan (*al-huriyyah*) dan Tanggung Jawab (*almas'uliyah*).

Analisis SWOT : Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threath*) Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kekuatan (*Strength*)

Adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani kelemahan dan ancaman. Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai kekuatan yang tersedia, yaitu: a) Melimpahnya bahan baku yang tersedia dan mudah dijumpai, b) Bahan baku dan peralatan juga mudah di jumpai seperti belerang, arco, parang, cungkil dan lainnya yang dibutuhkan, c) Kabupaten Indragiri Hilir adalah sentralnya Kelapa ditandai dengan luas lahan terluas sei Indonesia. Sehingga mendapat julukan Hampan Kelapa Dunia, d) Dukungan Pemerintahan Provinsi Riau dengan memberikan Piagam Penghargaan dari KI Riau Award 2021 dalam kualifikasi informatif untuk Negeri dengan Kelapa Terluas, e) Dukungan Pemerintah Pusat dengan penghargaan yang diberikan oleh Museum Record Of Indonesia (MURI) tentang acara minum air kelapa secara bersamaan kurang lebih sekitar 10.000 butir kelapa dilapangan Gaja Mada Kota Tembilahan.

Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan Adalah situasi internal organisasi di mana kompetensi / kapabilitas /sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Berikut identifikasi kelemahan yang ada: a) Skala usaha yang masih terbilang kecil, b) Usaha Kopra Putih masih terbilang baru berkembang di Kabupaten Indragiri Hilir jadi untuk masalah pembukuan masih belajar dan berusaha mandiri, dengan begitu tidak adanya pembukuan yang lengkap, c) Dalam hal Permodalan atau sumber dana usaha kopra putih masih lemah dikarenakan susahnya untuk melakukan pembiayaan di perbankan atau instansi peminjaman modal, karena pengusaha kopra putih jauh dari perkotaan.

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri

yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Identifikasi terhadap peluang yang dimiliki Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu : a) Permintaan pasar yang tinggi hingga dari luar negeri, seperti India, Pakistan dan Bangladesh. Untuk jalur eksportir nya mulai dari Jambi, Medan, Lampung, Palembang dan Jakarta, b) Harga Kopra Putih terbilang mahal bila dibandingkan dengan kopra asalan, dapat meningkatkan financial perekonomian masyarakat, c) Pelaku usaha kopra putih masih terbilang sedikit, d) Dapat menciptakan lowongan kerja baru, e) Dapat menumbuhkan persentase pengusahawan Indonesia, dikarenakan masih sangat sedikitnya persentase pengusaha Indonesia.

Ancaman (Threat)

Ancaman (Threat) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri kurang lebih sama secara umum akan juga merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Adapun Identifikasi ancaman Usaha Kopra Putih adalah : a) Adanya tengkulak – tengkulak nakal yang biasanya mengontrol harga, karena penjualan yang seharusnya bisa langsung dijual ke pengepul tetapi tengkulak langsung datang ke lokasi usaha dengan alasan perpanjangan tangan sehingga harga Kopra Putih tengkulak yang mengontrol, b) Dengan adanya dunia gaul dan sosialita maka muncul anggapan para pemuda untuk malu dan enggan menjadi petani kelapa. Nanti bisa mengakibatkan putusnya rantai usaha kopra putih. para generasi muda lebih baik memilih jadi buruh pabrik dibandingkan harus mulai merintisnya, c) Rendahnya minat masyarakat untuk membuat Kopra Putih dikarenakan proses pembuatan yang memakan waktu yang lama, sedangkan untuk kopra asalan hanya dilakukan pengeringan dan dijual.

Matriks SWOT : Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threath*) Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir.

Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya. Inilah yang merupakan strategi agresif positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Data program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan waktunya dan dimana dilaksanakan, sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara terencana dan terukur. Dalam strategi SO, organisasi mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan organisasi. Strategi yang disusun berdasarkan analisis ini adalah: a) Meningkatkan kuantitas jumlah produksi, karena dengan mengingat bahwa Kabupaten Indragiri Hilir adalah sentral kelapa. Sementara peralatan untuk pembuatan Kopra Putih juga mudah dan terjangkau oleh karena itu maka sebaiknya masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir memulai membuat Kopra Putih. Berdasarkan hasil wawancara juga mengatakan kalau harga Kopra Putih jauh lebih berharga dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, b) Memperluas Pemasaran, untuk penjualan Kopra Putih bukan hanya dijual untuk dalam Negeri bahkan bisa ke luar Negeri seperti India, Pakistan dan Bangladesh. Untuk jalur eksportir bisa melalui Jambi, Medan, Palembang, Lampung dan bahkan Jakarta. Dukungan dari pemerintah juga memiliki peranan yang penting untuk perkembangan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir.

Strategi WO

Strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi. Dalam hal ini perlu dirancang strategi turn around yaitu strategi merubah haluan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, namun permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal organisasi lebih utama untuk dicarikan solusi, sehingga capaian peluang yang besar tadi perlu diturunkan skalanya sedikit. Dalam hal ini kelemahan-kelemahan organisasi perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk

memperoleh peluang tersebut. Identifikasi strategi dari hasil analisis ini adalah: a) Meningkatkan skala usaha, Dorongan untuk mengembangkan usaha hendaknya terus menerus ditingkatkan. Peluang ini juga memerlukan dukungan pemerintah khususnya pemerintah daerah agar skala Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikembangkan untuk menangkap peluang pasar yang masih terbuka. Perlu dilakukan usaha-usaha untuk mengembangkan Usaha Kopra Putih, b) Sumber Daya Manusia yang berkualitas, Untuk masalah ini dapat dilakukan dengan mengikutkan karyawan pada pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi karyawan usaha kopra putih. Pemerintah juga dapat mengambil bagian untuk andil dalam meningkatkan kualitas SDM usaha kopra putih ini.

Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan. Maksudnya, seberapa besar pun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesa-gesaan hanya memperburuk suasana, untuk itu bahwa organisasi yg memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar. Identifikasi strategi dari hasil analisis ini adalah: a) Menumbuhkan rasa bangga menjadi Petani, Peran ini dapat diambil oleh pemerintah misalnya dengan memberikan dorongan berwirausaha Usaha Kopra Putih. Peningkatan minat berwirausaha juga dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait lainnya seperti akademisi dan Lembaga swadaya masyarakat, b) Meningkatkan kreatifitas dalam bersosial media, dengan adanya gadget dan media sosial dapat dipergunakan untuk para petani kopra putih untuk menjangkau pembeli dimanapun berada. Dengan menggunakan teknologi yang ada maka usaha kopra putih tidak akan menjadi ketinggalan zaman, c) Pemerintahan memberantas tengkulak nakal, Dinas yang dapat meakukan tugas ini adalah Dinas Perindustrian & Perdagangan. Dengan menindaktegas kan para tengkulak nakal maka kondisi harga kopra putih tidak akan timpang olehnya.

Strategi WT

Strategi WT adalah strategi yang diterapkan ke dalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi yang sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal dengan ancaman dari luar juga akan menyerang. Bila tidak mengambil strategi yang tepat, maka kondisi ini bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi organisasi ke depan.

Hal yang perlu di lakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan organisasi, dan menghindar dari ancaman eksternal. Identifikasi strategi pada analisis ini adalah: a) Meningkatkan kerjasama antar para pengusaha kopra putih, dengan adanya kerjasama maka dapat memberikan *Problem solving* atau pemecahan permasalahan yang dihadapi, menjangkau pembeli yang lebih menguntungkan dan dapat memberikan motivasi ke petani kelapa lainnya untuk memulai kopra putih, b) Pemerintah daerah memberikan kemudahan mendapatkan modal, untuk rata – rata dari mereka kesulitan dari permodalan dikarenakan usaha kopra putih yang di jalankan jauh dari instansi peminjam modal seperti perbankan. Dengan adanya perhatian pemerintah bisa saja dibuatkan koperasi simpan pinjam didaerah para pengusaha kopra putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pengolahan data yang telah dilakukan pada usaha kopra putih, menghasilkan kesimpulan bahwa usaha kopra putih dapat dikatakan sebagai usaha baru yang layak dan dapat di rekomendasikan ke petani kelapa lainnya. Walaupun masih ada kekurangan & ancaman pada analisis SWOT tetapi dapat di lengkapi dengan Kekuatan yang ada dan ditambah dengan kesempatan.

Dalam analisis SWOT yaitu dapat menciptakan lowongan kerja, adanya tengkulak – tengkulak nakal diharapkan Dinas perindustrian & Perdagangan memberikan sanksi tegas, memfasilitasi kemudahan modal dan menurut peneliti memberikan seminar motivasi atau pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Alfabeta : Bandung
- Abdullah Lam bin Ibrahim, 2010, *Fiqih Finansial*, PT Era Adicitra Intermedia : Solo
- Abidatul Alfiyah dkk, 2015, *Analisis Study Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri (Studi Kasus pada Home Industry "Cozy" Kademangan Blitar)*, Dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 1 Juni 2015 : Universitas Bramawijaya.
- Adiwarman A. Karim, 2012, *Ekonomi Mikro Islami*, Grafindo Persada: Jakarta
- Agus Sucipto, 2011, *Studi Kelayakan Bisnis" Analisis Integratif dan Study Kasus 2nd ed*, UIN-Maliki Press : Malang
- Agustini, Rahman, 2014, *Subjek – Kopra, Dinamika Tata Niaga Kopra* : Minahasa
- Agustin, 2004, *Dasar Nutrisi Tanaman*, Rineka Cipta : Jakarta
- Akhmad Mujahidin, 2014, *Ekonomi Islam I*. Al-Mujthadah Press : Pekanbaru
- Alwasilah, A. Chaedar, 2002, *Pokoknya Kualitatif*, Dunia Pustaka Jaya : Jakarta
- Anwar Sanusi, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat : Jakarta.
- Bagong Suyatno dan Sutinah, 2005, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Kencana : Jakarta
- Budi Frensidy, 2010, *Matematika Keuangan Edisi 3 (Revisi)*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Burhan Bungin, 2017, *Penelitian Kualitatif Eds.2*, Kencana : Jakarta.
- Dadang Husen Sobana, 2018, *Study Kelayakan Bisnis*, CV Pustaka Setia : Bandung
- Didit herlianto & Triani Pujiastuti, 2009, *Study Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Fahroji, 2011, *GMP Pembuatan Kopra Tingkat Petani*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau : Pekanbaru
- Freddy Rangkuti, 2001, *Analisis SWOT Teknik Membedah Penelitian*, PT Gramedia Pustaka : Jakarta
- Hilda FG Kaseke, 2016, *Pengaruh larutan sulfit terhadap bahan baku kelapa untuk pembuatan kopra putih*, jurnal penelitian teknologi industri Vol B No.02 Des 2016 151-158 : Balai Riset Standarisasi Industri Manado
- Husein Umar, 2007, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamdi Agustin, 2017, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, PT. Raja Grafindo Persada : Depok
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Irham Fahmi, dkk, 2010, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*, Cet2, Bandung : Alfabeta
- Kasmir dan Jakfar, 2007, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2007, Edisi ke-2

- Kristina Br. Marpaung, Motivasi Indonesia Ekspor Kopra Putih ke Bangladesh (Studi Kasus : Komoditi Kopra Putih dari CV. Amarta Indragiri Hilir), JOM FISIP Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020
- Mandala Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit FE Univ Indonesia : Bandung
- Muhammad, 2007, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya Edisi Ke – 6*. STIE YKPN : Yogyakarta
- Nawari Ismail, 2015, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Neprianus siloto, welson, dan katiandhago, 2017, perbandingan pendapatan petani kopra jemur dan kopra asap (studi kasus desa paslaten kecamatan tatapaan), Jurnal Agri-sosioekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Vol13 No2A Juli 2017 : 317-322 : Universitas Samratulangi.
- Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Prajnanta, F, 2000, *Usaha Kelapa Muda*, Jakarta: Swadaya
- Rano, 2021, *Analisis Tataniaga Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir*, (Tesis Universitas Riau) diakses melalui situs <http://ejournal.unisi.ac.id>
- Ridwan, 2013, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Rusdiana, 2014, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sapmaya Wulan, 2010, *Study Kelayakan Pencucian Mobil otomatis pada Perusahaan Auto Car Wash di Bandar Lampung*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Oktober 2010 : 21-32 : Universitas Bandar Lampung.
- Simamora dan Henry, 2000, *Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1)*, Jakarta : Salemba Empat.
- Soekartawi, 2006, *Teori Ekonomi Produksi*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyanto, 2020, *Study Kelayakan Bisnis*, YPSIM : Banten
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta : Bandung
- Suliyanto, 2010, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. CV Andi Offset : Yogyakarta
- Supriyono, 2000, *Akuntansi Biaya, Buku Edisi Dua*. Yogyakarta: BPFE
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat
- Umar Husein, 2001, *Study Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka
- Yunita Yanti, 2019, *Analisis kelayakan bisnis dari aspek pasar dan pemasaran serta finansial pada pengembangan usaha PT. Pratama Abadi Gemilang Pekanbaru menurut perspektif ekonomi syariah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- , "Tentang Riau" Situs <https://id.wikipedia.org/wiki> yang diakses pada tanggal 24 April 2021
- , Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, Sumber dari situs <https://inhilkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 24 April 2021